

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ARTIKULASI DENGAN METODE STUDI LAPANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS II SDN PAGOTAN 01

Naniek Kusumawati
Universitas PGRI Madiun
E-mail: naniekkusumawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan di SDN Pagotan 01 kelas II dengan jumlah siswa 14 orang. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan metode studi lapangan. Diketahui hasil pra siklus menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas 4 siswa sedangkan yang belum tuntas 10 siswa dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase 50 % dengan kategori cukup aktif, persentase aktivitas guru 56,5% kategori cukup aktif, dan tuntas klasikal sebesar 50 %. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 94,4 % dengan kategori sangat aktif, persentase aktivitas guru 100 % kategori sangat aktif, dan persentase tuntas klasikal sebesar 92,9%. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata hasil belajar minimal 72 dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal $\geq 80\%$.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Artikulasi, Studi Lapangan, Hasil Belajar

Abstract: This research is a classroom action research and was conducted at SDN Pagotan 01 class II with a total of 14 students. The purpose of this classroom action research is to improve science learning outcomes by using the articulation type cooperative learning model with the field study method. It is known that the pre-cycle results show that the number of students who have completed 4 students while 10 students who have not completed the highest score are 80 and the lowest score is 30. The results of the study in Cycle I showed that the average result of student activity observations obtained a percentage of 50% with a fairly active category, the percentage of teacher activity was 56,5% of the categories are quite active, and 50% complete classical. In the second cycle, the average percentage of student activity was 94.4% in the very active category, the percentage of teacher activity was 100% in the very active category, and the percentage of classical completeness was 92.9%. This has met the predetermined success indicators with an average value of learning outcomes of at least 72 and classical completeness has reached a success indicator of at least $\geq 80\%$.

Keywords: Articulation Type Cooperative, Field Study, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pengetahuan sangat berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari manusia. Keberadaan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai ilmu yang mengkaji tentang gejala alam semesta sangat berperan aktif dalam kehidupan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman belajar melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses sikap ilmiah (Sapriati dkk, 2014:2.6)

Menurut Anitah, dkk (2014:1.31) pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Sebagai suatu system, komponen-komponen tersebut berkaitan erat, saling mempengaruhi. Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan komponen pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran.

Piaget (dalam Sapriati dkk, 2014:1.4) mengemukakan teori bahwa cara berpikir seseorang secara bertahap atau ada beberapa periode. Tahap pertama untuk anak yang baru lahir-2 tahun. Tahap kedua untuk anak usia 2-7 tahun. Tahap ketiga untuk anak usia 7-11 tahun. Tahap keempat untuk anak usia 11 tahun keatas. Untuk anak kelas II sd masuk tahapan ketiga yaitu tahapan dimana anak dapat melakukan konservasi logika tentang kelas dan hubungan pengetahuan tentang angka dan berpikir terkait dengan nyata. Pembelajaran fakta lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa lebih sesuai diberikan kepada siswa kelas rendah (kelas 1,2,3) di sekolah dasar. Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Berdasarkan hasil survei proses belajar mengajar di kelas II SDN Pagotan 01, dalam pembelajaran IPA ternyata hasil belajar siswa kelas II masih rendah. Rendahnya hasil belajar IPA di kelas II SDN Pagotan 01, disebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPA. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan selama ini hanya di dalam kelas. Akibatnya siswa hanya tahu teori tanpa bukti keberannya atau fakta sehingga siswa kurang aktif dan cenderung bermain sendiri dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada pelajaran.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Pagotan 01 untuk mata pelajaran IPA adalah 72 sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester ganjil yang diikuti siswa oleh 14 siswa yang memperoleh nilai 72 keatas hanya 4 siswa. Hal ini dapat dikatakan tingkat pemahaman dan penguasaan materi tentang bentuk dan wujud benda padat hanya 29%. Dengan demikian belum dapat memenuhi kriteria yang diharapkan 67%.

Model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi prosesnya seperti pesan berantai. Artinya apa yang telah diberikan guru, seorang wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Teknik mengajar bercerita berpasangan (*PairedStorytelling*) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran (Lie, 2003:71). Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dalam model pembelajaran tipe artikulasi peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Pendekatan model artikulasi ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dapat saling bekerja sama dan membantu apabila masih belum memahami materi ketika dijelaskan oleh guru.

Sedangkan metode studi lapangan menurut Anitah, dkk (2014:5.25) adalah salah satu bentuk pembelajaran di luar kelas dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Metode ini sesuai diberikan kepada siswa kelas rendah karena mengajak langsung siswa untuk mengenali contoh-contoh secara nyata dalam memahami sebuah materi. Dalam metode studi lapangan ada proses mengamati dan bertanya, selain itu anak bisa merasa bebas untuk belajar, mengemukakan pendapat dan memiliki rasa ingin mengetahui semua hal yang berkaitan dengan materi.

METODE PENELITIAN

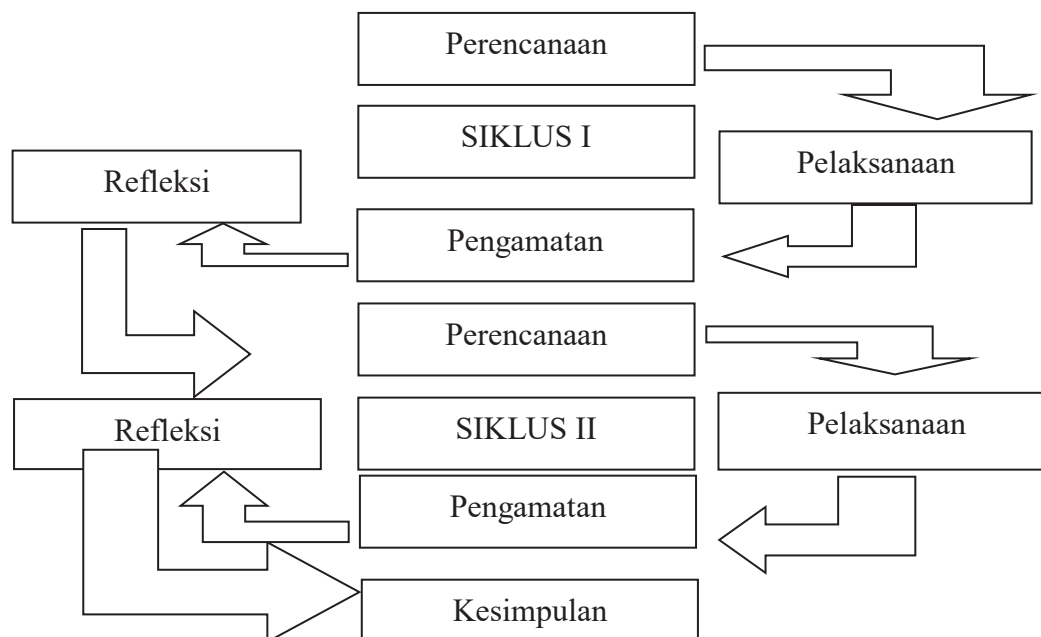
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Pagotan 01 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun sejumlah 14 siswa, dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran direncanakan 2 siklus dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1	IPA	1 x 35 menit	Siklus I
2	IPA	1 x 35 menit	Siklus II

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006:3) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan jenis penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan partisipan.

Penelitian dilakukan dengan 2 (dua) siklus, tiap siklus dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini peneliti gambarkan bagan PTK (Mulyasa, 2011 : 73). Berikut akan disajikan gambar siklus PTK dibawah ini:

**Gambar 1. Siklus PTK**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian (Arikunto dkk, 2006:88).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3, yaitu :

a. Metode observasi

Teknik observasi adalah teknik dengan mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau member kode pada apa yang diamati (Muliawan, 2014:41).

b. Metode tes

Menurut Muliawan (2014:41), Tes merupakan alat mengukur yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan objek dalam ranah kognitif. Tes dapat berupa tes uraian maupun tes pilihan ganda.

c. Metode Dokumentasi

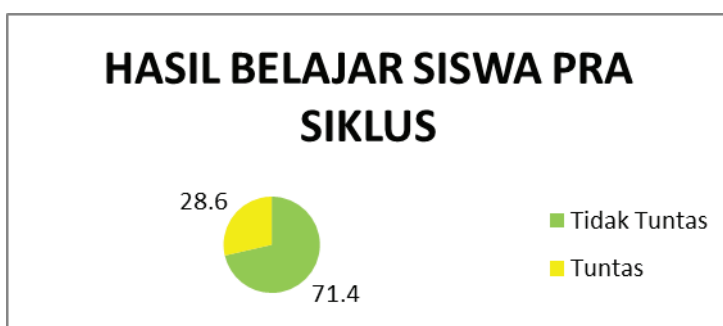
Menurut Arikunto (2002:206), Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.

1. Temuan Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil belajar siswa masih rendah dari 14 orang siswa hanya 4 orang yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Hanya sekitar 29% padahal kriteria ketuntasan yang diharapkan 80%. Di bawah ini kami sajikan data hasil belajar :

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan hasil Belajar Pra Siklus

N (Jumlah Siswa)	Siswa yang Tidak Tuntas	Prosentase (%)	Siswa yang Tuntas	Prosentase (%)
14	10	71.4	4	28.6



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

2. Temuan Hasil Belajar Siklus I

Tabel 3. Prosentase Ketuntasan hasil Belajar Siklus I

N (Jumlah Siswa)	Siswa yang Tidak Tuntas	Prosentase (%)	Siswa yang Tuntas	Prosentase (%)
14	7	50	7	50



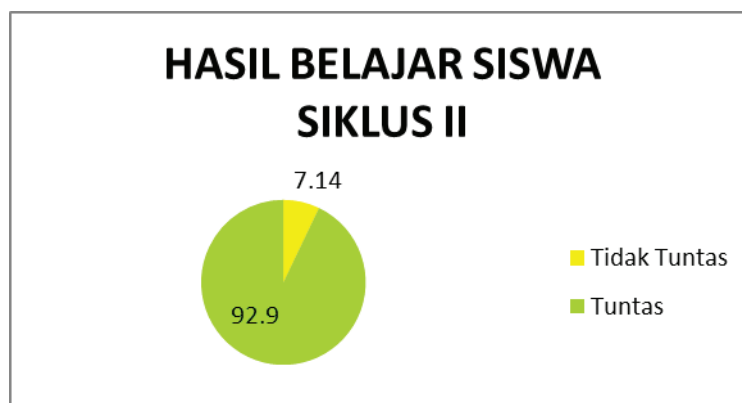
Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 dan Gambar 4.2 diperoleh data hasil belajar siswa siklus I dari 14 orang yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas 7 orang atau sekitar 50%. Hasil yang dicapai belum mencapai target yang ditetapkan 80%.

3. Temuan Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4. Prosentase Ketuntasan hasil Belajar Siklus II

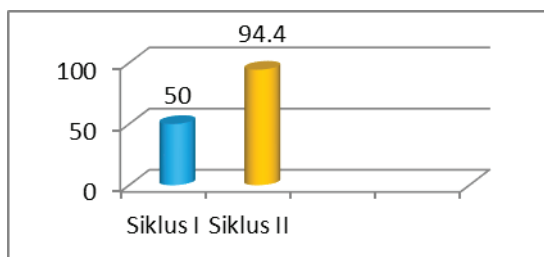
N (Jumlah Siswa)	Siswa yang Tidak Tuntas	Prosentase (%)	Siswa yang Tuntas	Prosentase (%)
14	1	7.14	13	92.9



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

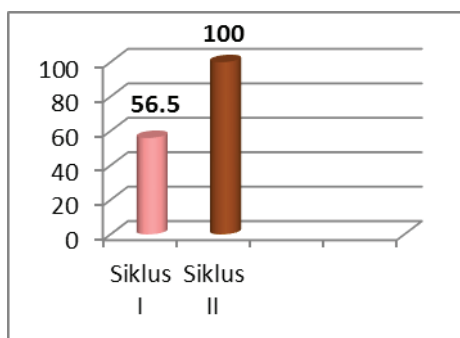
Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.2 diperoleh data hasil belajar siswa siklus II dari 14 orang yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas 1 orang atau sekitar 7.14%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan aktivitas siswa dan guru menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan metode studi lapangan, dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.



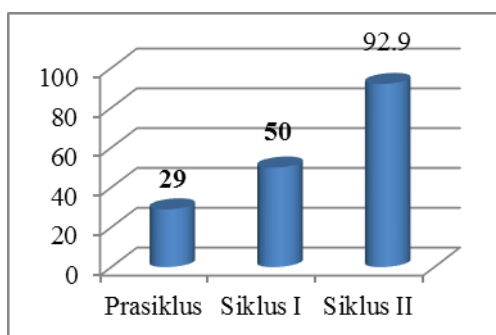
Gambar 4. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 50% menjadi 94.4% pada siklus II. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang besar. Langkah-langkah perbaikan dari siklus I telah dilakukan pada siklus II sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Siswa merasa tertarik dan antusias mencoba model dan metode pembelajaran yang baru.



Gambar 5. Perbandingan Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 56.5% menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah mengalami peningkatan yang besar. Guru mencoba model dan metode pembelajaran yang baru sehingga menarik minat siswa untuk belajar. Apabila aktivitas guru meningkat akan diikuti juga dengan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajarnya.



Gambar 6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari prasiklus 29%, siklus I 50% dan siklus II 92.9%. Hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan metode studi lapangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang baru akan menarik minat siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Ketertarikan itu membuat siswa mau belajar dan menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang semakin meningkat. Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan penelitian ini berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data kenaikan aktivitas siswa siklus I 50% menjadi 94.4% pada siklus II. Untuk aktivitas guru pada siklus I 56.5% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar dari prasiklus 29% naik menjadi 50% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 92.9%. Melihat hasil dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan metode studi lapangan dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

- Anitah, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Banjarmasin: Script Cendekia.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muliawan. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Jakarta: Gava Media.
- Nana, Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ngaliman. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Script Cendekia.
- Sapriati, dkk. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Win wenger. 2004. *Beyond Teaching & Learning (Revisi)*. Bandung: Nuansa Cendekia Group.

Dari Jurnal

- Asri, dkk. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di SDN Kotohilalang Kabupaten Agam*. Ejournal. Bunghatta. Vol. 1 No. 2.
- Diani, dkk. 2013. “*Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Examples Non Examples di SDN 15 Tanah Hitam*”. Ejournal. Bunghatta. Vol. 1 No. 2.

Dari Internet

- Materi IPA Bentuk dan Wujud Benda Kelas II SD*. 2020. (Online). <https://supriyadikaranganyar.wordpress.com.2012/05>, Accesed on March 25th 2020.